

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN VOKAL KLASIK
DI PROGRAM STUDI MUSIK INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S1-Musik



Oleh:

**Eugenea Gifka Yochanan
Linda Sitinjak
Prima Dona Hapsari**

Semester Genap 2020/2021

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

Penerapan Metode Pembelajaran Vokal Klasik di Program Studi Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Eugenea Gifka Yochanan; Linda Sitinjak; Prima Dona Hapsari

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: egifka@gmail.com; lindasitinjak.is@gmail.com; donahapsari812@gmail.com

Abstract

New students of ISI Yogyakarta majoring in music class of 2020 who were received from SNMPTN and SBMPTN with a background of general high school, non-music vocational and music vocational school do not have sufficient knowledge of music. In this study, the speakers were new students majoring in music class of 2020 and came from four public high schools and one non-music vocational high school. The application of the method by the lecturer is music pedagogy. From the social conditions above, there are two questions as follows: 1) How is the application of classical vocal learning methods in the music study program of the Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta? 2) What are the obstacles for female students with a music pedagogic approach? The use of this research method is qualitative, aiming to help female students understand and overcome obstacles in studying classical vocals. The results of this study indicate that by using the music pedagogic method, the speakers experienced an increase in classical vocal material, all the speakers experienced difficulties with the online learning system. From a series of studies conducted by researchers, it can be concluded: 1) With the science of music pedagogy, resource persons have increased in studying classical vocals. 2) All resource persons do not understand classical vocal learning, due to the lack of mastery of the basics of vocal technique and reading block notation as well as an unstable internet connection resulting in the resource persons experiencing difficulties in learning online during the Covid-19 pandemic.

Keyword: *classical vocals, music pedagogy, learning methods*

Abstrak

Mahasiswi baru ISI Yogyakarta jurusan musik angkatan 2020 yang diterima dari SNMPTN dan SBMPTN dengan latar belakang SMA umum, SMK non musik dan SMK musik belum cukup memiliki pengetahuan musik yang memadai. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah mahasiswi baru jurusan musik angkatan 2020 dan berasal dari SMA umum empat orang dan SMK non musik satu orang. Penerapan metode oleh dosen pengampu adalah ilmu pedagogik musik. Dari kondisi sosial di atas, terdapat dua pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran vokal klasik di program studi musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta? 2) Apakah yang menjadi hambatan bagi mahasiswi dengan pendekatan pedagogik musik? Penggunaan metode penelitian ini ialah kualitatif, bertujuan untuk membantu mahasiswi memahami dan mengatasi kendala dalam mempelajari vokal klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memakai metode pedagogik musik, narasumber mengalami peningkatan dalam materi vokal klasik, seluruh narasumber mengalami kesulitan terhadap sistem pembelajaran secara daring. Dari serangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan: 1) Dengan ilmu pedagogik musik, narasumber mengalami peningkatan dalam mempelajari vokal klasik. 2) Seluruh narasumber kurang memahami pembelajaran vokal klasik, disebabkan kurangnya penguasaan dasar-dasar teknik vokal dan pembacaan notasi balok serta koneksi internet yang kurang stabil mengakibatkan narasumber mengalami kesulitan dalam pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19.

Kata kunci: vokal klasik, pedagogik musik, metode pembelajaran

INTRODUKSI

Musik vokal yang kita kenal saat ini merupakan suatu alat musik yang telah ada sebelum tahun 900 SM yang disebarluaskan berupa lirik lagu dan irama dari orang ke orang (Rhoderick J. McNeill, 2002:20). Namun seiring berjalannya zaman kebangkitan Eropa abad ke-14, musik vokal ini mengalami perkembangan dari berbagai nyanyian yang serba sama (monoton) menjadi beragam lagu yang lebih rumit dalam aspek musikalitas (seperti nada, maupun strukturnya) (<http://www.phyruhize.com/2012/07/periode-musik.html> diakses pada 26 Januari 2020 pukul 11.35 WIB). Pada saat itu terdapat lagu bersifat non-rohani yang populer, sering dinyanyikan oleh para musisi keliling maupun musisi pemula yakni *madrigals* ([http://www.majalahpraise.com/musik-gereja-pada-masa-renaissance-\(1450-1700\)-507.html](http://www.majalahpraise.com/musik-gereja-pada-masa-renaissance-(1450-1700)-507.html) diakses pada 26 Januari 2020 pukul 08.56 WIB), kebiasaan bernyanyi dengan diiringi alat musik menjadi meningkat sehingga musik vokal pun semakin berkembang di Eropa (Rhoderick J. McNeill, 2002:147).

Dalam dunia tarik suara, teknik vokal penting digunakan oleh penyanyi dalam membawakan sebuah karya musik vokal, dengan tujuan untuk memperoleh produksi suara yang baik sebagai media penyampaian gagasan bermusik. Sehingga dapat menghasilkan sajian vokal yang dinamis dan dapat mengekspresikan nilai-nilai keindahan musikal, yakni dengan memperhatikan bagian-bagian dari teknik vokal antara lain: pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, frasering dan penjiwaan.

Untuk menguasai teknik vokal, dapat diperoleh melalui belajar mandiri lewat media platform *youtube*, mengikuti kursus musik di sebuah lembaga musik, atau melalui jalur pendidikan formal. Salah satunya di ISI Yogyakarta.

Ada dua latar belakang asal sekolah dari mahasiswi baru ISI Yogyakarta yaitu dari SMK dan SMA umum. Mahasiswi yang berasal dari SMK tidak mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran vokal klasik. Sedangkan mahasiswi yang berasal dari SMA umum dan belum memiliki pengetahuan musik yang memadai akan mengalami kesulitan dalam mempelajari vokal klasik. Dengan adanya metode pedagogik musik yang diterapkan oleh dosen pengampu diharapkan mahasiswi tingkat pertama terutama bagi yang berasal dari SMK non musik dan SMA umum dapat mempelajarinya dengan lebih mudah.

Pedagogik sendiri diartikan suatu ilmu Pendidikan yang lebih menitik beratkan kepada pemikiran dan perenungan untuk membimbing dan mendidik anak (Langeveld, 1980; Sadulloh, dkk, 2019:2), dalam Bahasa Inggris istilah pedagogik (*pedagogy*) digunakan untuk merujuk

terhadap teori pengajaran, dimana tenaga pendidik (guru/dosen) berusaha memahami bahan ajar, mengenal peserta didik dan menemukan cara mengajarnya. Hubungan antara pengajar dengan peserta didik dalam hal ini adalah dosen dan mahasiswi. Dimana dosen membimbing dan mendidik mahasiswi.

Pada kesempatan kali ini, penulis hendak melakukan penelitian terhadap mahasiswi baru angkatan 2020 yang berasal dari SMA umum sebanyak empat orang dan SMK non musik sebanyak satu orang, selanjutnya disebut narasumber, keuntungan dan hambatan yang dihadapinya dalam mengikuti pembelajaran vokal klasik melalui pendekatan pedagogik musik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam proses mendapatkan data yakni metode kualitatif dengan pendekatan ilmu pedagogik musik. Proses penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahap pengumpulan data, yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka dan analisis data yang bermanfaat mencari sumber data secara langsung antara peneliti dan narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap data hasil studi atau data sekunder yang nantinya digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Kegiatan Pembelajaran Vokal Klasik Secara *Daring* di Program Studi Musik ISI Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan di kelas mayor Vokal Klasik Tingkat I secara daring melalui aplikasi berbasis pesan instan layaknya *WhatsApp* sebagai fasilitas pembelajaran daring, dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2021 sampai dengan 13 April 2021 dalam waktu 1 jam setiap pertemuan dan berjumlah 7 kali pertemuan. Proses pembelajaran yang membutuhkan koneksi jaringan internet dan diperlukan penyesuaian pada teknis kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik secara virtual. Sebelumnya, pembelajaran vokal klasik dilaksanakan secara luring melalui tatap muka dengan dosen. Dikarenakan terjadinya pandemi CoVid-19, maka pembelajaran musik vokal klasik yang diampu oleh Ibu Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn. tetap berjalan meskipun harus melalui proses pembelajaran secara daring. Di dalam kelas instrumen vokal klasik secara virtual dihadiri oleh dosen pengampu dan 1 mahasiswi dalam waktu 1 jam yang berguna untuk memantau kegiatan praktik olah vokal secara daring.

Pembelajaran ini dimulai dengan *vocalizing* meliputi latihan *scale* (tangga nada), *staccato* dan *arpeggio* beserta pengucapan huruf *vowel*. Setelah melakukan pemanasan suara, dilakukan pembacaan etude vokal klasik yang telah dipersiapkan narasumber sebanyak empat materi dalam bentuk buku partitur vokal klasik, yaitu *Concone Op.9: Fifty Lesson for Medium Voice, Vol 242* ditulis oleh Giuseppe Concone, *Panofka Op. 85: Twenty-Four Progressive Vocalises Book* ditulis oleh Heinrich Panofka, *Marchesi Op. 15: Twenty Elementary and Progressive Vocalises for Medium Voice Vol. 593* ditulis oleh Salvatore Marchesi dan *Vaccai Practical Method for High Soprano* ditulis oleh Nicola Vaccai. Sementara repertoar lagu vokal klasik dibawakan oleh narasumber sebanyak lima bahasa yaitu, Italia, Jerman, Inggris, Indonesia dan Opera atau Oratorio. Berbagai langkah penelitian dalam memberikan materi pembelajaran vokal klasik dilakukan secara praktik dan teori bertujuan supaya narasumber dapat mengaplikasikannya dengan lebih mudah.

Penelitian dalam pembelajaran vokal klasik untuk mahasiswi baru Angkatan 2020 sebanyak lima orang ditinjau dari ilmu pedagogik musik yaitu kombinasi antara pembelajaran dengan pendidikan musik berfungsi sebagai sarana kreatif bagi peserta didik, mengasumsi belajar dengan mendengarkan musik, melatih keterampilan bermusik. Dari berbagai pertemuan pembelajaran vokal klasik dengan dosen pengampu, seluruh narasumber kurang menguasai materi pembelajaran vokal klasik terutama pembacaan notasi balok dikarenakan berasal dari lulusan SMA umum dan SMK non musik ternyata seluruh narasumber membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari dan memahaminya. Untuk itu, dosen pengampu memberikan solusi dengan mengadakan pertemuan pembelajaran vokal klasik secara gabungan melalui aplikasi *zoom*, bertujuan untuk mengenalkan teori musik dasar melalui buku pelatihan pembacaan notasi balok bertajuk “*The School of Sigh-Singing*” ditulis oleh Giuseppe Concone. Sehingga dari uraian beserta contoh dari dosen pengampu seluruh narasumber langsung mempraktikannya dengan lebih mudah dan melatih mandiri dirumah secara konsisten.

Selain itu, pada saat proses pembelajaran vokal klasik berlangsung, seluruh narasumber bahkan dosen pengampu mengalami kesulitan pada jaringan koneksi internet yang tidak stabil, baik yang memakai Wi-Fi ataupun kuota belajar dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD). Hal tersebut menjadi tidak nyaman bagi dosen pengampu dan mahasiswi. Maka di beberapa pertemuan dengan dosen pengampu, seluruh narasumber diberikan tugas sesuai arahan dari dosen pengampu dan berlatih olah vokal secara mandiri di rumah. Sehingga, seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar tetap

bersemangat dan bersabar untuk menghadapi situasi yang serba sulit dan dapat tetap berjalan dengan baik.

B. Kendala-kendala dan Cara Penyelesaiannya

Seluruh proses pembelajaran olah vokal musik klasik tidak seluruhnya berjalan mulus seperti yang diharapkan narasumber. Kendala yang muncul dan solusi pemecahan pada proses pembelajaran vokal musik klasik berlangsung sebagai berikut:

1. Jaringan Koneksi yang kurang memungkinkan

Di era digital saat ini, semua kegiatan yang bisa dilakukan dengan cara yang lebih canggih. seperti pada pemakaian aplikasi berbasis instan yakni *zoom*, *Google meet*, dan masih banyak lagi. Di dunia tarik suara tidak menutup kemungkinan bisa dilaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Namun, bagi dosen maupun narasumber sering kali terjadi jaringan koneksi internet yang tidak stabil di tempat tertentu akan menyebabkan sulitnya berkomunikasi secara digital baik yang memakai Wi-Fi maupun kuota belajar dari menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD). Maka mereka harus lebih bersabar dengan situasi yang serba sulit agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Selain jaringan, juga terdapat kurang stabilnya media audio dan video yang menjadi media utama dalam pembelajaran daring. Dosen pengampu telah memberikan materi, uraian, contoh dalam musikalitas dan evaluasi terhadap narasumber, namun kualitas video dan audio yang labil menjadi kendala proses belajar mengajar. Hal tersebut menjadi ketidak nyamanan bagi narasumber maupun dosen pengampu.

2. Kurangnya penguasaan materi pembelajaran vokal klasik.

Pada saat mengikuti kegiatan praktik olah vokal klasik semua narasumber belum menguasai dalam membaca notasi balok, meskipun telah memperoleh materi tentang teori musik secara dasar, ternyata mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses membaca not balok. Seluruh narasumber mengikuti kelas mayor vokal klasik tambahan yang bertujuan untuk melatih dan memahami pembacaan notasi balok dengan benar dan lancar.

Dalam proses kegiatan pembelajaran vokal klasik, mereka bisa menyanyikan dengan baik hanya pada saat *vocalizing* (pemanasan suara). Kemudian pada pembacaan etude vokal klasik (buku pelatihan teknik pada vokal klasik), ternyata mereka melakukan dengan sebaliknya yakni

belum bisa mengaplikasikan pada pembacaan etude vokal klasik serta repertoar lagu yang akan dibawakan untuk ujian akhir semester. Dibutuhkan Latihan yang lebih keras lagi secara konsisten.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, pengamatan dan wawancara terhadap narasumber seperti yang tercantum dalam pembahasan penelitian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa pedagogik berasal dari bahasa Yunani kuno, secara literal berarti membimbing anak. Dalam penelitian saat ini, ilmu pedagogik musik diterapkan oleh dosen pengampu sebagai pendidik dan narasumber sebagai anak didik. Adapun penerapan dari ilmu pedagogik musik dilakukan dengan cara dosen pengampu memberi penjelasan tentang teknik vokal beserta contohnya secara langsung. Selanjutnya narasumber menirukan dan mempraktikkan secara terus menerus dan narasumber mengalami peningkatan dalam materi vokal klasik. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi narasumber dengan pendekatan pedagogik musik sebagai berikut, bahwa seluruh narasumber kurang memahami pembelajaran vokal klasik, disebabkan kurangnya penguasaan dasar-dasar teknik vokal dan pembacaan notasi balok, sehingga dosen pengampu memberikan jalan keluar dengan mengadakan kelas mayor vokal klasik gabungan; Dengan tujuan narasumber dapat meningkatkan kemampuan dalam berolah vokal. Selain itu, narasumber diharapkan berlatih secara mandiri dan konsisten, supaya mampu menerapkan materi contoh dari dosen pengampu dan mempraktikannya sesuai kaidah yang benar. Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Internet yang lemah dan tidak stabil menjadi kendala proses pembelajaran. Baik narasumber maupun dosen pengampu telah berusaha menjalankannya dengan cara yang lebih canggih. Seperti pada aplikasi *zoom*, *google meet* dan masih banyak lagi.

Agar pembelajaran vokal klasik secara daring dengan metode pedagogik musik dapat berjalan secara optimal, narasumber diharapkan merekam selama pembelajaran berlangsung, yang nantinya dapat digunakan untuk mengulang pembelajaran secara mandiri; Dan diharapkan bagi mahasiswa baru ISI Yogyakarta yang sudah diterima di Jurusan Musik harus membekali diri secara mandiri dengan dasar berolah vokal dan harus dapat membaca notasi balok dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alley, R. (2010). *Intisari Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Amirin, T. M. (2001). *Pokok-pokok Teori Sistem*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi GP Press Group.
- Coppola, W. J. (2020). *World Music Pedagogy: Teaching World Music in Higher Education*. New York: Routledge.
- Kurniasih, I. &. (2017). *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kata Pena.
- Kustiyati, S. (2017). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswi. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 37-48.
- Lehmann, L. (1902). *How To Sing*. London: Macmillan & CO.
- Maestri, P. (2014). Effect of Melody and Technique on Acoustical and Musical Features of Western Operatic Singing Voices. *Journal of Voice*, 28(3), 1-9.
- McNeill, R. J. (2002). *Sejarah Musik 1 : Musik Awal Sejak Masa Yunani Kuno sampai Akhir Masa Barok: tahun 0-1760*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Oczion, G. f. (2017). What Vowels Can Tell Us About the Evolution of Music. *Frontiers in Psychology*, 8, 1-6.
- Paramayuda, Y. (2010). *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Sadulloh, U. (2019). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Soeharto. (1992). *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Welch, G. (2012). The Benefits of Singing for Children. *An Evaluation of the National Singing Programme 'Sing Up' in England*, 1-4.

WEBTOGRAFI

1. Ayken, Faliq. 2013. "Penghayatan Lagu". (<https://www.kompasiana.com/faliqayken/5529162cf17e6163368b459c/penghayatan-lagu?page=all>). Diakses pada tanggal 7 maret 2021 pukul 11.22 WIB.
2. <https://www.rijal09.com/2016/03/landasan-pedagogik.html> (diakses tanggal 5 Oktober 2020)
3. <https://ppkn.co.id/pengertian-pedagogik/> (diakses tanggal 6 Oktober 2020)
4. <https://www.berpendidikan.com/2020/02/pengertian-mengajar.html> (diakses tanggal 18 Januari 2021 pukul 09.03 WIB)
5. <https://seputarkuliah.com/pendidikan-intelektual-atau-pendidikan-karakter/#:~:text=Dapat%20diartikan%20dari%20kedua%20pengertian,adaptif%20termasuk%20kemampuan%20mental%20yang> (diakses tanggal 18 Januari 2021 pukul 09.31 WIB)
6. [http://www.majalahpraise.com/musik-gereja-pada-masa-rennaissance-\(1450-1700\)-507.html](http://www.majalahpraise.com/musik-gereja-pada-masa-rennaissance-(1450-1700)-507.html) (diakses pada 26 Januari 2020 pukul 08.56 WIB)
7. Wardani, Erlina. 2010/2015. "Ada Harmoni & Ekspresi dalam Bentuk Struktur Lagu". (<https://www.kompasiana.com/eh-02/55004adca333115c7351061d/ada-harmoni-ekspresi-dalam-bentuk-struktur-lagu>). Diakses pada tanggal 7 maret 2021 pukul 6.40 WIB

SUMBER WAWANCARA

- Ricky, Tiara. 2021 (<https://web.whatsapp.com/>). Diakses pada tanggal 17, 19 April 2021
- Pinkan, Scholastika Debora. 2021. (<https://web.whatsapp.com/>). Diakses pada tanggal 16, 17 April 2021
- Saragih, Elsa Manora. 2021. (<https://web.whatsapp.com/>). Diakses pada tanggal 16 April 2021
- Silalahi, Lamria Roliarni. 2021. (<https://web.whatsapp.com/>). Diakses pada tanggal 16, 20 April 2021
- Oktalila, Aurelia Noven. 2021. (<https://web.whatsapp.com/>). Diakses pada tanggal 19 April 2021